

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hadirnya SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang diagendakan pada tahun 2030 telah menjadi pusat perhatian Indonesia sejak sekarang. Salah satu yang menjadi pusat perhatian Indonesia ialah pembangunan ekonomi dengan tujuan untuk menurunkan angka kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Pada pertumbuhan dan pembangunan ekonomi ini, baik pemerintah maupun masyarakat ikut serta mengambil alih dan peran untuk memperbaiki kehidupan perekonomian masing – masing maupun perekonomian negara. Salah satu peran yang sangat penting, memiliki kontribusi besar, dan tidak bisa lepas kaitannya dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia ialah peran dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang cukup krusial bagi perekonomian Indonesia. Menurut Kusuma dan Lutfiany (2019) UMKM memiliki peran yang penting dalam keberlangsungan perekonomian masyarakat. UMKM membantu pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja baru yang memanfaatkan tenaga-tenaga unit rumah tangga yang sangat membantu negara dan pemerintah. Tersebarluasnya jumlah UMKM yang ada di Indonesia ini juga selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (2018), Jumlah UMKM mencapai 64.194.057 unit atau sebesar 99,99% dari total unit usaha di Indonesia dan mampu menyerap 116.978.631 tenaga kerja atau sebesar 97% sedangkan di Sumatera Selatan berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM di Sumatera Selatan (2019) sekitar 163.291 UMKM tersebar di wilayah Sumatera Selatan. Jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 2018 yang mencapai jumlah UMKM sebanyak 162.981. Dari jumlah 163.291 UMKM yang ada di Sumatera Selatan pada tahun 2019, kota Palembang menjadi penyumbang utama yang memiliki UMKM terbanyak di Sumatera Selatan yaitu mencapai total 37.351 UMKM.

Kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini juga sangat berkaitan erat dengan kegiatan akuntansi yang sangat berguna untuk menunjukkan hasil kegiatan dari UMKM, posisi keuangan dan keberlangsungan UMKM, serta sebagai bahan evaluasi bagi UMKM. Namun, potensi UMKM yang berkembang di Indonesia tidak diseimbangi dengan kualitas UMKM. Hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang sering ditemukan di UMKM terkait dengan pencatatan dan pelaporan keuangan yang tidak memadai atau bahkan tidak sesuai dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah). Menurut Savitri dan Saifudin (2018) pemilik UMKM tidak mengetahui bagaimana pencatatan akuntansi yang benar, tidak bisa membuat laporan keuangan, belum mengetahui manfaat dari pencatatan akuntansi, dan juga tidak memiliki pegawai yang ahli dalam pencatatan akuntansi. Menurut Ananda (2018) adanya keterbatasan yang dihadapi dalam membuat laporan keuangan yang sesuai standar yaitu belum tersedianya sumber daya manusia yang memadai, dan pengelolaan keuangan yang masih dilakukan secara sederhana. Jika dikaitkan dengan pencatatan dan pelaporan UMKM, banyak peneliti juga mengemukakan beberapa hal seperti menurut Ningtyas (2018) terdapat keterbatasan penelitian pada saat pencarian informasi dan penyusunan laporan keuangan UMKM, menurut Rachmanti, Hariyadi, dan Andrianto (2019) UMKM belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berlaku untuk EMKM. Hal ini dapat dilihat dari pencatatan UMKM yang hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas, tanpa mencatat seluruh aset yang dimiliki, menurut Amani (2018) penyusunan laporan keuangan merupakan masukan bagi UMKM secara umum untuk membuat laporan seperti standar dan kaidah yang ditetapkan DSAK IAI yaitu SAK EMKM. SAK EMKM diterbitkan oleh IAI ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

UMKM Berkah Jaya merupakan usaha yang bergerak di bidang jual beli kambing. UMKM Berkah Jaya yang terletak di kecamatan Kalidoni, Palembang ini sudah cukup lama dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tetapi waktu yang lama saja ternyata tidak cukup untuk pemilik perusahaan mengelola usahanya secara optimal dan sesuai standar yang berlaku. Selama kegiatan

operasional UMKM Berkah Jaya berlangsung, pemilik mengakui bahwa pencatatan di UMKM Berkah Jaya dilakukan seadanya saja, tanpa ada pemeriksaan ataupun pengendalian internal setiap bulannya atau bahkan tahunnya. Pemilik mengaku kesulitan dalam pengelolaan keuangan khususnya dalam membuat laporan keuangan. Pemilik UMKM Berkah Jaya juga menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan merupakan suatu hal yang rumit dan sulit untuk dilakukan, mengingat juga sumber daya manusia yang ada di UMKM Berkah Jaya sangat terbatas dan tidak ada yang mampu maupun menyanggupi dalam hal penyusunan laporan keuangan perusahaan. Pencatatan sementara hanya berupa pencatatan penerimaan kas dari transaksi penjualan kambing dan pencatatan pengeluaran kas dari transaksi pembelian kambing sehingga belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. UMKM Berkah Jaya juga tidak pernah mengklasifikasikan setiap transaksi yang terjadi meskipun setiap transaksi tersebut memiliki bukti transaksi/dokumen yang terkait. Pencatatan dari pihak UMKM Berkah Jaya yang sangat minim ini menghasilkan tidak adanya penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar dan ketentuan setiap tahunnya.

Laporan keuangan adalah sarana yang sangat penting untuk memperoleh informasi perusahaan. Tidak adanya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar mengakibatkan UMKM Berkah Jaya kesulitan dalam hal melihat keuntungan/kerugian usaha, peluang/hambatan perusahaan, dan tentunya juga kesulitan dalam hal mengevaluasi kegiatan operasional UMKM Berkah Jaya setiap periodenya untuk pengambilan keputusan kedepan. Semakin tingginya tingkat persaingan UMKM yang ada, laporan keuangan tentunya dapat menjadi tolak ukur perkembangan dari UMKM Berkah Jaya setiap tahunnya serta SAK EMKM dapat dijadikan sebagai pedoman dan standar pada saat penyusunan laporan keuangan UMKM Berkah Jaya.

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah, menyadari penting dan krusialnya laporan keuangan bagi badan usaha UMKM berdasarkan SAK EMKM termasuk UMKM Berkah Jaya maka judul yang diangkat penulis dalam

Laporan Akhir ini adalah **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus di UMKM Berkah Jaya)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh penulis, maka permasalahan pokok yang dapat dirumuskan adalah UMKM Berkah Jaya belum menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Rincian masalah antara lain :

1. Belum dilaksanakannya pencatatan atas transaksi pemasukan kas dan pengeluaran kas dari jual beli kambing. Hal ini menyebabkan belum adanya pencatatan akun atas transaksi jual beli kambing tersebut.
2. Belum disusunnya laporan laba rugi. Hal ini menyebabkan tidak diketahuinya apakah usaha mendapat laba atau rugi.
3. Belum disusunnya laporan posisi keuangan. Hal ini menyebabkan tidak diketahuinya berapa aset, liabilitas, dan aset neto.

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Agar pembahasan menjadi lebih terarah dan sesuai dengan permasalahan yang terjadi, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu bagaimana penyusunan laporan keuangan pada UMKM Berkah Jaya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang meliputi Laporan Laba Rugi selama periode 2019 dari hasil jual beli kambing, dan Laporan Posisi Keuangan pada tahun 2019.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan utama dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk membuat Laporan Keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Tujuan secara rinci meliputi :

1. UMKM Berkah Jaya dapat membuat Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
2. UMKM Berkah Jaya dapat menyusun Laporan Laba Rugi selama periode operasi sehingga diketahuinya apakah UMKM Berkah Jaya mendapat laba atau rugi.
3. UMKM Berkah Jaya dapat menyusun Laporan Posisi Keuangan di akhir periode operasi sehingga dapat diketahuinya berapa aset, liabilitas, dan aset neto.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk penulis menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat mengimplementasikan penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Berkah Jaya.

2. Bagi Perusahaan

Untuk mengetahui penyusunan Laporan Keuangan yang terjadi sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi UMKM Berkah Jaya dalam mengambil keputusan.

3. Bagi Lembaga

Sebagai bahan referensi bagi pembaca khususnya mahasiswa Jurusan Akuntansi baik dalam hal pembelajaran ataupun sebagai gambaran awal yang dapat dikembangkan oleh mahasiswa Akuntansi tingkat akhir pada saat penyusunan Laporan Akhir.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Penulis membutuhkan data data yang objektif untuk mempermudah penyusunan Laporan Akhir ini. Menurut Sugiyono (2016:317) teknik

pengumpulan data dapat diklasifikasikan menjadi metode dan teknik berikut, yaitu:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Yaitu riset yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan yang menjadi objek penulisan. Penulis dapat menggunakan tiga cara, yaitu:

1. Teknik Wawancara (*Interview*)

Teknik ini merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Teknik Pengamatan (*Observation*)

Penulis mengumpulkan data yang menuntut adanya pengamatan dari penelitiannya baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya.

3. Kuesioner (Angket)

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner atau daftar pertanyaan dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Studi Kepustakaan

Dengan menggunakan teknik ini penulis mendapatkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, ensiklopedia dan sumber tertulis baik tercetak dan elektronik lain.

Penulisan Laporan Akhir ini menggunakan teknik riset lapangan berupa wawancara serta observasi, dan menggunakan teknik studi kepustakaan. Penulis mengumpulkan data yang diperoleh secara langsung dari UMKM Berkah Jaya bersumber dari arsip dan dokumen berupa catatan akuntansi selama tahun 2019, mengajukan tanya jawab kepada pemilik, melakukan observasi dengan cara meneliti bagaimana informan dalam melakukan pencatatan keuangan serta melakukan studi kepustakaan guna mendapatkan teori pendukung yang relevan dan literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis ajukan di Laporan Akhir ini.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Anwar Sanusi (2016:104), sumber data dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Data Primer
Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti
2. Data Sekunder
Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

Pada penulisan Laporan Akhir ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa informasi yang diberikan oleh pemilik berdasarkan *interview* yang telah dilaksanakan berupa *profile* perusahaan, data persediaan yang tersedia, dan catatan transaksi keuangan. Sedangkan data sekunder yang digunakan oleh penulis berupa *hardcopy* surat izin tempat usaha (SIU), surat izin usaha perdagangan (SIUP), sejarah perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, dan data penjualan dan pembelian.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar Laporan Akhir ini terdiri dari 5 bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas. Dimana setiap bab memiliki hubungan satu sama lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas berikut ini akan diuraikan mengenai pembahasan Laporan Akhir ini secara singkat yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang Laporan Akhir penulis. Penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, kemudian merumuskan masalah yang dihadapi perusahaan tempat penulis melakukan penelitian, lalu ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang digunakan para ahli mengenai definisi UMKM, kriteria UMKM, asas dan tujuan UMKM, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, unsur- unsur laporan keuangan, sifat laporan keuangan, dan siklus akuntansi.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi gambaran umum perusahaan seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas di perusahaan, kegiatan usaha perusahaan, dan penyajian informasi keuangan perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penyusunan laporan keuangan penulis yaitu Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Berkah Jaya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan penulis maka akan dibuat kesimpulan yang merupakan inti dari hasil pembahasan dan dapat memberikan saran sebagai masukan yang bermanfaat bagi UMKM Berkah Jaya di periode selanjutnya.